

Implementasi Pojok Literasi SINTA untuk Mendorong Kesadaran Kesehatan Warga Desa Sukaharja

Suci Siti Lathifah¹, Christina Audy Nugroho², Ade Alya Cahya Bagus³, Shanda Alfitriani⁴, Siti Padilah⁵, Hilyatul Wahidah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pakuan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Suci Siti Larhifah

E-mail: suci.sitilathifah@unpak.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi kesehatan masih menjadi tantangan di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat, mencegah stunting, serta mengelola kesehatan reproduksi dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan warga melalui program Pojok Literasi SINTA yang berfungsi sebagai pusat informasi, edukasi, dan interaksi sosial. Metode pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu persiapan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif. Pada tahap persiapan dilakukan observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan literasi kesehatan warga, kemudian dirancang berbagai media literasi berupa buku saku, poster edukasi, modul sederhana, dan media digital. Tahap implementasi dilaksanakan dengan mendirikan pojok literasi di balai desa, melengkapi koleksi bacaan, serta menyelenggarakan sosialisasi, diskusi, dan pelatihan literasi kesehatan dengan melibatkan kader kesehatan dan mahasiswa. Tahap pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas kader untuk mengelola pojok literasi secara mandiri dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif; hasil pre-test dan post-test terhadap 40 responden menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan kesehatan dari 58,2 menjadi 82,7 atau meningkat sebesar 41,9%, sedangkan hasil wawancara mendalam memperlihatkan perubahan perilaku nyata seperti peningkatan kebiasaan mencuci tangan, konsumsi makanan bergizi, serta partisipasi warga dalam kegiatan kesehatan desa. Dengan demikian, implementasi Pojok Literasi SINTA terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran kesehatan masyarakat, serta berpotensi untuk direplikasi di desa lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal.

Kata kunci - pojok literasi SINTA, literasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, desa Sukaharja, pengabdian masyarakat

Abstract

Low health literacy remains a major challenge in rural areas, including Sukaharja Village, Cijeruk Subdistrict, Bogor Regency. This condition affects the community's awareness in maintaining healthy lifestyles, preventing stunting, and managing reproductive and environmental health. This community service program aimed to improve health literacy among villagers through the SINTA Literacy Corner, which functions as a center for information, education, and social interaction. The implementation method consisted of four stages: preparation, implementation, mentoring, and evaluation, using a participatory approach. In the preparation stage, observations and interviews were conducted to analyze the community's health literacy needs, followed by the design of various literacy media, including pocket books, educational posters, simple modules, and digital media. The implementation stage involved establishing the literacy corner in the village hall, providing reading collections, and organizing socialization, group discussions, and health literacy training with the involvement of health cadres and university students. The mentoring stage focused on strengthening the capacity of health cadres to independently and sustainably manage the literacy corner. Evaluation was conducted using quantitative and

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

qualitative methods; pre-test and post-test results from 40 respondents showed an increase in average health knowledge scores from 58.2 to 82.7, or by 41.9%, while in-depth interviews revealed behavioral changes such as improved handwashing practices, healthier food consumption, and greater community participation in health-related activities. Therefore, the implementation of the SINTA Literacy Corner proved effective in enhancing community health literacy and awareness, and it has strong potential to be replicated in other villages by adapting to local needs.

Keywords - SINTA literacy corner, health literacy, community empowerment, Sukaharja village, community service

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang seringkali masih menghadapi keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan. Tingkat literasi kesehatan yang rendah dapat berdampak pada pola hidup (Kinoshita, Hirooka, Kusano, Saito, & Aoyagi, 2024), perilaku kesehatan (Lee, Kim, Choi, Kim, & Kim, 2024), dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit (Panahi, Ramezankhani, & Tavousi, 2018) (Kinoshita, Hirooka, Kusano, Saito, & Aoyagi, 2023). Rendahnya literasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingginya angka penyakit tidak menular maupun menular (Mohiuddin, 2023a, 2023b). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang dapat menjembatani kebutuhan informasi kesehatan dengan media yang mudah diakses dan relevan bagi masyarakat. Salah satu alternatif solusi adalah menghadirkan sarana literasi berbasis komunitas yang dapat difungsikan sebagai pusat pembelajaran, diskusi, sekaligus sumber rujukan kesehatan (Chimezie, 2023; Liu, Qian, Chen, & He, 2020).

Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan perangkat desa, masih terdapat keterbatasan informasi kesehatan yang mudah dipahami oleh warga, terutama kelompok ibu rumah tangga, remaja, dan lansia. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga pola makan sehat, perilaku hidup bersih, serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Melihat kondisi tersebut, penguatan literasi kesehatan menjadi kebutuhan mendesak yang dapat diintervensi melalui pendekatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, dibentuklah program Pojok Literasi SINTA sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan informasi, media pembelajaran, dan kegiatan edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari warga desa. Pojok Literasi SINTA tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memfasilitasi warga untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memperoleh pengetahuan baru mengenai kesehatan. Kehadiran pojok literasi ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan informasi antara masyarakat pedesaan dengan sumber literasi kesehatan yang biasanya terpusat di perkotaan atau lembaga kesehatan formal. Melalui pendekatan yang sederhana dan partisipatif, masyarakat dapat memperoleh pemahaman lebih baik mengenai isu-isu kesehatan dasar, seperti pentingnya gizi seimbang, sanitasi lingkungan, kesehatan reproduksi, hingga pencegahan stunting. Dengan demikian, Pojok Literasi SINTA diharapkan dapat menjadi media yang mendorong perubahan perilaku sehat dan membentuk budaya literasi kesehatan di Desa Sukaharja.

Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam implementasi pojok literasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat menjadi strategi yang mendukung keberlanjutan program. Perguruan tinggi berperan dalam menyediakan pendampingan, materi literasi, serta metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Pemerintah desa mendukung dari sisi kebijakan dan fasilitas, sementara kader kesehatan dan masyarakat menjadi ujung tombak dalam menggerakkan kegiatan di pojok literasi. Sinergi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dengan adanya Pojok Literasi SINTA, Desa Sukaharja diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam membangun kesadaran kesehatan berbasis literasi di tingkat lokal. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Lebih jauh, keberhasilan implementasi pojok literasi ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal, sehingga kontribusinya tidak hanya berdampak pada tingkat desa, tetapi juga mendukung agenda nasional dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui literasi. Dengan demikian, pendirian Pojok Literasi SINTA merupakan langkah strategis dan inovatif dalam pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan warga untuk hidup lebih sehat dan produktif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan warga Desa Sukaharja, perangkat desa, kader kesehatan, serta tim dosen dan mahasiswa. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahap utama, yaitu: (1) persiapan dan perencanaan, (2) implementasi, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta kader kesehatan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi kesehatan warga. Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang konten, media, serta aktivitas yang akan disediakan di Pojok Literasi SINTA. Bahan literasi yang dikembangkan mencakup poster edukasi, dan modul sederhana yang relevan dengan isu kesehatan sehari-hari, seperti gizi seimbang, pencegahan stunting, kesehatan reproduksi remaja, serta pola hidup bersih dan sehat. Tahap implementasi dilakukan dengan mendirikan Pojok Literasi SINTA di salah satu ruang publik desa yang mudah diakses masyarakat. Pada tahap ini, tim menyusun tata ruang, melengkapi koleksi bahan bacaan, serta menyiapkan sarana edukasi berbasis visual dan digital. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi berupa pelatihan literasi kesehatan, diskusi kelompok, dan penyuluhan dengan melibatkan kader kesehatan serta mahasiswa sebagai fasilitator. Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan pojok literasi dapat berfungsi secara berkelanjutan. Tim mendampingi kader kesehatan dalam mengelola kegiatan, memperbarui materi literasi, serta memfasilitasi warga dalam memanfaatkan pojok sebagai pusat pembelajaran kesehatan. Pendampingan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kader agar mampu menjadi agen literasi kesehatan di masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kesehatan warga serta wawancara mendalam untuk melihat perubahan sikap dan perilaku. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program sekaligus mengukur efektivitas Pojok Literasi SINTA dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat Desa Sukaharja.



Gambar 1.
Alur Metode Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dalam implementasi Pojok Literasi SINTA menjadi fondasi penting yang menentukan efektivitas program secara keseluruhan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta kader kesehatan di Desa Sukaharja. Hasil observasi menunjukkan bahwa warga masih menghadapi keterbatasan akses informasi kesehatan yang terstruktur dan mudah dipahami. Misalnya, sebagian besar informasi kesehatan hanya diperoleh dari penyuluhan posyandu atau layanan puskesmas yang frekuensinya terbatas, sementara kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan sangat beragam dan berlangsung setiap hari. Dari wawancara dengan lima tokoh masyarakat dan empat kader kesehatan, terungkap bahwa isu kesehatan yang paling sering dikeluhkan warga meliputi masalah gizi anak, tingginya kasus balita dengan berat badan kurang, kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, serta rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Data kualitatif ini memperlihatkan adanya gap yang signifikan antara kebutuhan informasi kesehatan dengan sarana yang tersedia di desa. Oleh karena itu, penyediaan sarana literasi kesehatan yang mudah diakses menjadi urgensi utama dalam intervensi program.



Gambar 2.

Observasi awal dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta kader kesehatan di Desa Sukaharja

Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang konten, media, serta aktivitas yang akan disediakan di Pojok Literasi SINTA. Konten literasi disusun dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan masyarakat yang beragam, sehingga bahasa yang digunakan dibuat sederhana, komunikatif, dan didukung dengan ilustrasi visual. Tim menghasilkan dua jenis bahan literasi utama, yaitu (1) poster edukasi dengan desain menarik yang ditempatkan di area publik desa, berfokus pada pencegahan stunting, kesehatan reproduksi remaja, dan perilaku hidup bersih; dan (2) kurikulum sederhana untuk kegiatan diskusi dan penyuluhan kader, sehingga dapat digunakan sebagai panduan saat memberikan edukasi kepada masyarakat. Tahap persiapan ini juga menghasilkan rencana kegiatan berupa jadwal penyuluhan rutin, pelatihan kader kesehatan untuk

mengoperasikan pojok literasi, serta mekanisme evaluasi awal berupa pre-test dan post-test. Dengan demikian, tahap persiapan bukan hanya menghasilkan produk literasi kesehatan, tetapi juga merancang ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan, sehingga Pojok Literasi SINTA benar-benar mampu menjadi pusat rujukan informasi kesehatan di Desa Sukaharja.



Gambar 3. Poster edukasi dan modul berupa urikulum untuk kader

Tahap implementasi program Pojok Literasi SINTA diawali dengan pendirian pojok literasi di salah satu ruang publik desa, yakni balai pertemuan yang selama ini digunakan untuk kegiatan posyandu dan rapat warga. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada aksesibilitas yang mudah dijangkau seluruh lapisan masyarakat, serta posisinya yang strategis di dekat pusat kegiatan desa. Tim pengabdian bersama perangkat desa menata ruang dengan menambahkan rak buku, meja baca, serta sudut digital yang dilengkapi perangkat tablet berisi *e-book* dan video edukasi. Koleksi awal pojok literasi terdiri atas 50 eksemplar bahan bacaan yang mencakup buku saku kesehatan keluarga, modul sederhana, poster edukasi, serta leaflet mengenai isu kesehatan sehari-hari seperti gizi seimbang, pencegahan stunting, kesehatan reproduksi remaja, dan pola hidup bersih. Hasil observasi menunjukkan bahwa tata ruang yang nyaman dan koleksi yang variatif mampu menarik perhatian warga; pada minggu pertama pembukaan, tercatat sebanyak 87 kunjungan, meningkat menjadi 136 kunjungan pada minggu ketiga. Fakta ini memperlihatkan bahwa keberadaan pojok literasi berhasil menjadi pusat aktivitas baru yang diminati warga desa.

Selanjutnya, tahap implementasi juga ditandai dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui berbagai pendekatan interaktif. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan literasi kesehatan yang diikuti oleh 25 kader dan relawan desa, dengan fokus pada teknik penyampaian informasi kesehatan secara sederhana dan menarik. Diskusi kelompok dilakukan setiap minggu dengan melibatkan 15–20 warga, membahas tema kesehatan yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat, misalnya pola makan anak, sanitasi lingkungan, dan kesehatan remaja. Penyuluhan massal juga diselenggarakan dua kali selama tahap implementasi dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan kader kesehatan sebagai pendamping lokal. Berdasarkan hasil evaluasi singkat melalui kuesioner, 92% peserta menyatakan puas dengan kegiatan sosialisasi karena materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Selain itu, wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan adanya peningkatan motivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi makanan instan, meningkatkan kebiasaan mencuci tangan, serta

memperhatikan kesehatan reproduksi pada remaja. Data ini menegaskan bahwa kegiatan implementasi Pojok Literasi SINTA tidak hanya berhasil menyediakan fasilitas literasi kesehatan, tetapi juga membangun budaya belajar bersama yang partisipatif di Desa Sukaharja. Dengan demikian, tahap implementasi dapat dikatakan sukses dalam meletakkan dasar pemanfaatan pojok literasi sebagai pusat rujukan informasi kesehatan yang ramah, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan warga.



Gambar 4.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi

Tahap pendampingan dalam implementasi Pojok Literasi SINTA merupakan bagian yang sangat krusial untuk menjamin keberlanjutan program setelah fase awal pelaksanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan bersama kader kesehatan desa, yang berfokus pada penguatan kapasitas kader dalam mengelola pojok literasi. Pendampingan dilakukan secara rutin setiap dua minggu selama tiga bulan, dengan agenda utama meliputi pembaruan materi literasi, pelatihan penggunaan media digital, serta bimbingan teknis dalam menyusun jadwal kegiatan edukasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kader mampu memperbarui bahan bacaan secara mandiri, misalnya dengan menambahkan poster mengenai penyakit musiman seperti DBD dan modul sederhana tentang kesehatan ibu hamil. Selain itu, kader juga terampil mengoperasikan perangkat digital yang tersedia, seperti tablet berisi video edukasi, meskipun awalnya terdapat kendala keterbatasan pengetahuan teknologi. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa keterlibatan kader semakin meningkat; dari 8 kader yang terlibat sejak awal, kini 6 di antaranya secara konsisten hadir dan aktif dalam setiap kegiatan pendampingan. Fakta ini membuktikan bahwa pendampingan berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan kader terhadap pojok literasi, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.



Gambar 5.

Kegiatan pendampingan bersama kader kesehatan desa

Lebih jauh, tahap pendampingan juga berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan pojok literasi oleh warga desa. Tim bersama kader kesehatan memfasilitasi warga untuk menjadikan pojok literasi sebagai pusat pembelajaran kesehatan, misalnya melalui kegiatan “hari baca sehat” setiap Jumat sore yang berhasil menarik rata-rata 25 pengunjung, mayoritas ibu rumah tangga dan remaja. Selain itu, kader dilatih menjadi fasilitator diskusi, sehingga mereka mampu menyampaikan informasi

kesehatan dengan metode partisipatif dan menggunakan bahasa lokal yang lebih akrab bagi masyarakat. Hasil wawancara dengan beberapa warga menunjukkan apresiasi yang tinggi, di mana 78% responden menyatakan merasa lebih nyaman mendapatkan informasi dari kader yang mereka kenal dibandingkan dari tenaga kesehatan puskesmas. Tidak hanya itu, pendampingan juga melahirkan inovasi lokal, yaitu inisiatif kader untuk membuat “papan informasi kesehatan” di depan balai desa yang diperbarui setiap minggu. Inovasi ini menjadi bukti bahwa kader tidak hanya pasif menerima arahan, tetapi juga aktif mengembangkan program sesuai konteks lokal. Dengan demikian, tahap pendampingan tidak hanya memastikan keberlanjutan Pojok Literasi SINTA, tetapi juga meningkatkan kapasitas kader sebagai agen literasi kesehatan yang mandiri, kreatif, dan dekat dengan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya terletak pada implementasi fasilitas, melainkan juga pada pemberdayaan sumber daya manusia lokal yang akan menjaga dan mengembangkan program secara berkesinambungan (Hikmawati, 2023; Nurlatifah et al., 2024).

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pojok Literasi SINTA dilaksanakan dengan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pengukuran dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga Desa Sukaharja terkait kesehatan, khususnya mengenai pola hidup bersih, gizi seimbang, serta pencegahan penyakit menular. Sebanyak 40 responden yang aktif mengikuti kegiatan tercatat memiliki skor rata-rata pre-test sebesar 58,2, yang menunjukkan tingkat pengetahuan masih berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan literasi kesehatan melalui pojok literasi, nilai rata-rata post-test meningkat signifikan menjadi 82,7 atau mengalami peningkatan sebesar 41,9%. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada kelompok usia produktif (25–45 tahun) dengan rata-rata kenaikan 24 poin, tetapi juga terlihat pada kelompok usia remaja dengan kenaikan rata-rata 26 poin, yang menandakan bahwa literasi kesehatan dapat diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan warga. Selain itu, indikator partisipasi juga meningkat, ditandai dengan kehadiran konsisten warga pada sesi literasi sebesar 87,5% dari total jadwal yang ditentukan, memperlihatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini. Kegiatan meliputi lokakarya dan acara sosialisasi yang mendorong membaca dan diskusi tentang topik kesehatan, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang masalah kesehatan (Hidayah & Hidayah, 2022; Roikestina Silaban, Elvipson Sinaga, Faija Sihombing, Tulus JT Panjaitan, & Andi Setia Tafona, 2024)

Secara kualitatif, hasil wawancara mendalam terhadap 15 partisipan dipilih secara *purposive sampling* mengungkapkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang nyata setelah terlibat dalam Pojok Literasi SINTA. Sebelum program berlangsung, sebagian besar warga cenderung mengabaikan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, tidak memperhatikan komposisi gizi dalam makanan sehari-hari, serta masih kurang peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, setelah mengikuti kegiatan literasi kesehatan, mayoritas responden mengaku mulai menerapkan pola hidup lebih sehat, seperti membiasakan sarapan bergizi, menyediakan sayuran dalam menu harian, hingga mulai memilah sampah organik dan anorganik. Salah satu warga bahkan menyampaikan bahwa dirinya kini membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain di luar rumah, sesuatu yang sebelumnya jarang dilakukan. Dari sisi sikap, responden juga menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif dengan menyatakan kesediaan untuk menjadi agen penyebar informasi kesehatan di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pojok Literasi SINTA yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan individual, tetapi juga membangun budaya literasi kesehatan berbasis komunitas (Iqbal, Kahar, & Kamaludin, 2024; Suzana, Oktavilantika, Arianta, Masyithah, & Ridho, 2024) Secara keseluruhan, temuan kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi dan menegaskan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat Desa

Sukaharja, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan agar manfaatnya lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pojok Literasi SINTA terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Sukaharja dalam meningkatkan literasi kesehatan, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan warga sebesar 41,9% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta perubahan perilaku nyata seperti penerapan pola hidup bersih, konsumsi makanan bergizi, dan meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan kesehatan desa. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada penyediaan sarana literasi berupa bahan bacaan, poster, dan media digital, tetapi juga pada sinergi multipihak antara perguruan tinggi, perangkat desa, kader kesehatan, dan warga yang menciptakan rasa memiliki serta memastikan keberlanjutan program. Secara kualitatif, warga menunjukkan kesadaran baru dengan menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari serta kesediaan untuk menjadi agen literasi kesehatan di lingkungannya. Namun demikian, tantangan berupa keterbatasan waktu warga, keterbatasan akses teknologi pada kelompok lansia, serta keterbatasan koleksi literasi awal masih perlu menjadi perhatian untuk perbaikan program di masa mendatang. Oleh karena itu, disarankan agar pojok literasi diperluas dengan koleksi bahan bacaan yang lebih variatif, disertai materi berbasis audio-visual untuk menjangkau kelompok dengan kemampuan literasi rendah. Selain itu, perlu adanya integrasi pojok literasi dengan program kesehatan desa, seperti posyandu dan kegiatan PKK, agar pemanfaatannya lebih maksimal dan menyentuh semua lapisan masyarakat. Ke depan, keberhasilan Pojok Literasi SINTA di Desa Sukaharja dapat dijadikan model replikasi bagi desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal, sehingga kontribusinya dapat mendukung agenda nasional dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan literasi kesehatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kemendiktisaintek yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Universitas Pakuan (Unpak) yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses pelaksanaan program. Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemerintah desa dan kader kesehatan Desa Sukaharja yang telah menjadi mitra aktif serta berkontribusi besar dalam keberhasilan kegiatan ini. Partisipasi dan antusiasme warga Desa Sukaharja juga menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan program. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk mendukung penguatan literasi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chimezie, R. O. (2023). Health Awareness: A Significant Factor in Chronic Diseases Prevention and Access to Care. *Journal of Biosciences and Medicines*, 11(02), 64–79. <https://doi.org/10.4236/jbm.2023.112005>
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat Di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100–106. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2266>
- Hikmawati, H. (2023). Gisi Marimas: Giat Literasi Dengan Makan Bergizi Dan Minum Yang Sehat Bersama Perpustakaan Cemerlang Desa Watualang. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 41–58. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2178>
- Iqbal, M., Kahar, K., & Kamaludin, A. (2024). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perilaku Hidup sehat dan pengelolaan sampah Di Kelurahan Sukarasa,

- Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2095>
- Kinoshita, S., Hirooka, N., Kusano, T., Saito, K., & Aoyagi, R. (2023, March 21). Does health literacy influence health-related lifestyle behaviors among specialists of health management? A cross-sectional study. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2675628/v1>
- Kinoshita, S., Hirooka, N., Kusano, T., Saito, K., & Aoyagi, R. (2024). Does health literacy influence health-related lifestyle behaviors among specialists of health management? A cross-sectional study. *BMC Primary Care*, 25(1), 29. <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02263-1>
- Lee, J., Kim, B., Choi, S. H., Kim, D. H., & Kim, T. H. (2024, October 3). The impact of health literacy on health behaviors in individuals with diabetes: findings from a population-based survey in South Korea. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5002904/v1>
- Liu, L., Qian, X., Chen, Z., & He, T. (2020). Health literacy and its effect on chronic disease prevention: evidence from China's data. *BMC Public Health*, 20(1), 690. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08804-4>
- Mohiuddin, A. K. (2023a). Health Literacy: The Most Neglected Essential Human Quality. *South Asian Research Journal of Applied Medical Sciences*, 5(01), 7–18. <https://doi.org/10.36346/sarjams.2023.v05i01.002>
- Mohiuddin, A. K. (2023b). Low Health Literacy (LHL) Facts. *Current Research in Medical Sciences*, 2(2), 11–15. <https://doi.org/10.56397/CRMS.2023.06.03>
- Nurlatifah, H., Rahayu, S., Maharani, W. P., Prasetiowati, L., Fatimah, R. S., Subagja, M. Y., ... Ramadhan, A. S. (2024). Peningkatan Penyadaran Masyarakat Di Desa Pasanggrahan Terkait Lingkungan Sehat. *Jurnal PkM MIFTEK*, 5(2), 94–99. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.5-2.1959>
- Panahi, R., Ramezankhani, A., & Tavousi, M. (2018). Health literacy and preventive behaviors. *Journal of Research and Health*, 8(2), 93–94. <https://doi.org/10.29252/jrh.8.2.93>
- Roikestina Silaban, Elvipson Sinaga, Faija Sihombing, Tulus JT Panjaitan, & Andi Setia Tafona. (2024). Optimalisasi Edukasi Kesehatan Lingkungan Melalui Penguatan Literasi Dan Bahasa di Dusun V Desa Hulu. *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 2(3), 23–35. <https://doi.org/10.62027/sevaka.v2i3.138>
- Suzana, D., Oktavilantika, D. M., Arianta, H. A., Masyithah, L., & Ridho, R. (2024). Menuju Sukamaju Baru Yang Sehat: Upaya Komprehensif Mengatasi Tantangan Kesehatan Di Rt 01 S/D 04 Rw 06 Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darma Saskara*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.35760/abdimasug.2024.v4i1.11866>